

ord OD KATARAK SINILIS MATUR DAN OS PSEUDOFAKIA: LAPORAN KASUS
OD KATARAK SINILIS MATUR AND OS PSEUDOFAKIA: CASE REPORT

Nilovar Amir Adnan¹, Christin Rony Nayoan², Citra Azmi Anggita³, Neneng Helijanti Sahuna⁴, Budi Dharmono Tulaka⁵

¹Program Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako-Palu, Indonesia, 94118

²Departemen Ilmu Kesehatan Telinga Hidung dan Tenggorokan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako-Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia, 94118

³Departemen Ilmu Kesehatan Mata, Rumah Sakit Umum Daerah Anutapura -Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia, 94118

⁴Departemen Ilmu Kesehatan Mata, Rumah Sakit Umum Daerah Undata -Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia, 94118

⁵Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako-Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia, 94118

Correspondent Author: Nilovaramiradnan@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: *Cataract is a problem in the cloudy eye lens, cataracts are categorized into several types, namely age cataracts, pediatrics and secondary. Cataract surgery is the most common procedure used to overcome cataract problems in several countries.*

Case Report: *Female patient I. aged 56 years came with complaints of the patient's left eye like blurry which was experienced +/- 2 months ago. Complaints are accompanied by vision like shadows when looking at the light of the lamp, foggy vision. On physical examination, vital signs were found within normal limits. On the examination of the ophthalmological status of vision, the results were OD 1/300 and OS 6/9 on the lens, the OD lens was cloudy*

Conclusion: *The surgical technique using the SICS method is more effective in high-volume cataract surgery compared to other techniques because it is the latest technique that has been developed from the previous technique, namely the EKEK technique.*

Keywords: *Cataract, Pseudophakia, Surgical Technique, SICS*

ABSTRAK

Pendahuluan : Katarak merupakan masalah pada lensa mata yang keruh, katarak dikategorikan atas beberapa jenis yaitu katarak usia, pediatri dan sekunder. Operasi katarak adalah prosedur yang paling sering digunakan dalam mengatasi permasalahan katarak di beberapa negara.

Laporan Kasus : Pasien wanita I. usia 56 tahun datang dengan keluhan mata kiri pasien seperti kabur yang dialami +/- 2 bulan lalu. Keluhan disertai dengan penglihatan seperti berbayang jika melihat cahaya lampu pandangan berkabut. Pada pemeriksaan fisik didapatkan tanda vital dalam batas normal. Pada Pemeriksaan status oftalmologis visus didapat hasil OD 1/300 Dan OS 6/9 pada lensa didapatkan OD lensa keruh

Kesimpulan : Teknik operasi menggunakan metode SICS lebih efektif pada operasi katarak dengan volume tinggi dibandingkan teknik lain nya karena merupakan teknik terbaru yang telah dikembangkan dari pada teknik sebelumnya yaitu teknik EKEK.

Kata Kunci : *Katarak, Pseudofakia, Teknik Operasi, SICS*

PENDAHULUAN

Bola mata merupakan salah alat indera yang berfungsi untuk melihat. Gangguan pada penglihatan yang menjadi penyakit terbesar adalah penyakit kebutaan¹. Katarak adalah masalah pada lensa berupa mengeruhnya bola mata yang membuat penglihatan menjadi tidak jelas. Katarak berkembang ketika lensa mata menjadi keruh¹. Katarak dikategorikan menjadi beberapa jenis berdasarkan yaitu katarak akibat usia, pediatrik dan katarak sekunder. Katarak akibat usia merupakan jenis yang sering ditemui pada orang dewasa (usia 45-50 tahun)¹.

Secara klinis, morfologinya katarakat dikategorikan menjadi katarak nuklearis, kortikal dan subskapuler². Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) katarak menjadi faktor utama gangguan pada fungsi penglihatan, sebanyak 1,3 miliar orang di dunia mengalami penyakit gangguan penglihatan yang diterbagi atas ringan (188,5 juta), sedang-berat (217) dan 36 (berat)¹. DiIndonesia sebanyak 77% penyakit kebutaan disebabkan akibat penyakit katarak yang dialami paling banyak oleh orang tua sebesar 1,9%².

Operasi katarak merupakan tindakan operasi yang sering digunakan dalam mengatasi katarak. Operasi katarak dilakukan oleh dokter spesialis mata dengan cara melakukan tindakan berupa pengeluaran lensa yang kabur dan mengganti dengan lensa baru².

LAPORAN KASUS

Pasien wanita usia 56 Tahun datang ke RS Undata poli penyakit mata keluhan mata kiri terasa kabur yang dialami semenjak ± 2 bulan lalu. Keluhan disertai dengan penglihatan seperti berbayang jika melihat cahaya lampu dan pandangan berkabut. Keluhan seperti mata gatal (-), nyeri (-), berair (-), penglihatan ganda (-). Riwayat penyakit

dahulu pasien pernah menjalani POST Ekstraksi Katarak Sinilis OS. Pada pemeriksaan fisik didapatkan tanda vital normal. Pada Pemeriksaan status oftalmologis didapatkan visus OD 1/300 Dan OS 6/9 pada lensa didapatkan OD lensa keruh.



Gambar 1. Foto Mata Sebelah kanan



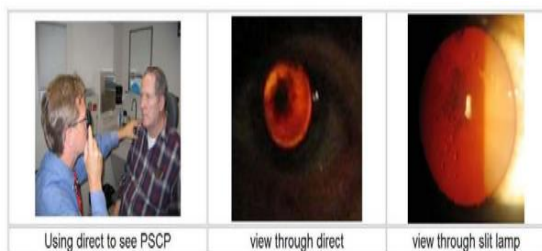
Gambar 2. Foto Mata Sebelah kiri

PEMBAHASAN

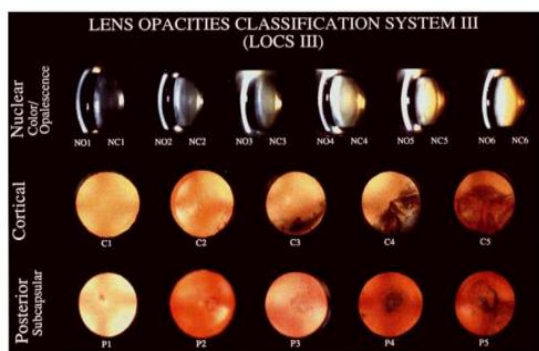
Pasien didiagnosis dengan OD Katarak Sinilis Matur Dan OS Pseudofakia setelah dilakukan anamnesis, pemeriksaan fisik dan penunjang. Dari anamnesis di dapatkan berupa keluhan mata kiri terasa kabur semenjak ± 2 bulan lalu yang disertai penglihatan seperti berbayang jika terpapar cahaya dan pandangan berkabut.

Diagnosis pasti katarak ditegakkann setelah melihat kekeruhan pada bola mata (lensa). Pemeriksaan yang dilakukan untuk menunjang diagnosis dapat menggunakan

oftalmoskop direk yang Adapun pemeriksaan lain dapat menggunakan teknik *Rapid Assessment Cataract Surgical Services* (RACSS)³.



Gambar 3. *Rapid Assessment Cataract Surgical Services* (RACSS)³.

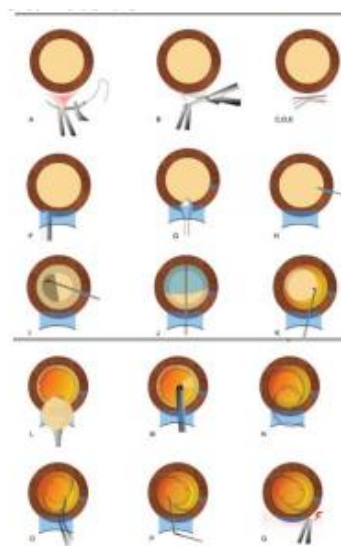


Gambar 4. Penilaian Derajat Kekeruhan Katarak Berdasarkan LOCS³.

Pada pasien ini setelah dilakukan diagnosis berdasarkan anamnesis pemeriksaan fisik dan lanjutan, pasien disarankan untuk melakukan pengobatan berupa tatalaksana operasi dengan tujuan untuk mengembalikan fungsi bola sebagai indera penglihatan. Adapun jenis operasi yang disarankan kepada pasien yaitu menggunakan teknik SICS (*Small Incision Cataract Surgery*) karena merupakan teknik operasi terbaru yang lebih dianjurkan.

Teknik SICS, merupakan teknik EKEK yang telah dimodifikasi menjadi teknik operasi terbaru yang memiliki banyak

kelebihan seperti irisan luka yang sangat kecil yaitu dan hampir sepenuhnya tidak menggunakan jahitan, teknik operasi menggunakan SICS cocok untuk operasi katarak dengan tingkat volume yang tinggi^{4,5}.



Gambar 5. Teknik operasi SICS⁴.

Pada pasien ini dilakukan tindakan operasi dengan teknik SICS karena memiliki beberapa kelebihan diantaranya: teknik SICS membuat waktu penyembuhan luka post operasi semakin lebih cepat, mengurangi angka risiko astigmatisma yang lebih mudah dapat diprediksi dan dapat melakukan pengeluaran nucleus lensa yang mengeruh secara utuh ataupun dapat dihancurkan serta memberikan hasil visual yang lebih baik dari teknik operasi lainnya dengan biaya yang jauh lebih kecil dan tingkat komplikasi yang lebih rendah^{6,7}.

Mekanisme tindakan operasi SICS dilakukan dengan cara menginsisi lurus (*frown*) dengan ukuran kecil (6-7mm) dan jarak 1.5-2 mm dari limbus. Setelah itu dilakukan tindakan scleraltunnel dengan bentuk trapezoid hingga ke bilik mata depan dengan ukuran lebih, selanjutnya dilakukan tindakan CCC, hidrodiseksi, hidrideliniasi,

setelah itu dikeluarkan lah korteks menggunakan teknik aspirasi dan irigasi (kanula Simcoe), selain itu teknik sayatan SICS menghasilkan bentuk katup yang menutup secara otomatis^{8,9}.

Teknik SICS setelah dilakukan dapat juga mengakibatkan komplikasi seperti risiko astigmatisme walaupun dengan tingkat sangat kecil dan dapat menyebabkan terjadinya hifema dan edema kornea pasca operasi¹⁰.

KESIMPULAN

Teknik operasi menggunakan metode SICS lebih efektif pada operasi katarak dengan volume tinggi dibandingkan teknik lain nya karena merupakan teknik terbaru yang telah dikembangkan dari pada teknik sebelumnya yaitu teknik EKEK.

DAFTAR PUSTAKA

1. Firdaus, H, D. dkk. Klasifikasi Penyakit Katarak Pada Mata Menggunakan Metode Convolutional Neural Network (CNN) Berbasis Web. Jurnal Kecerdasan Buatan dan Teknologi Informasi. 2022; 1(3): Hal 18-26.
2. Irawan, K, W. dkk. Hubungan Pekerjaan Terhadap Katarak. Jurnal Medika Utama. 2022; 3(4): Hal 2848-2852
3. Nyoman, N, S. dkk. Laporan Kasus: Katarak Senilis Matur dengan Riwayat Diabetes Melitus dan Hipertensi. Ganesha Medicina Journal. 2023; 3(2): Hal 95-99.
4. Pangestu, M, C, T. dkk. Indeks Massa Tubuh Berhubungan dengan Angka Kejadian Katarak. Jurnal Biomedika dan Kesehatan. 2021; 4(4): Hal 170-177.
5. Buku Ajar Bagian Ilmu Kesehatan Mata. FK UMI. 2018.
6. American Academy of Ophthalmology. Cataract in the Adult Eye Preferred Practice Pattern. 2021.
7. Ilyas, S. dkk. Ilmu Penyakit Mata. Edisi Ke-4. FK UI. 2014.
8. Astari, P. Katarak: Klasifikasi, Tatalaksana dan Komplikasi Operasi. CDK. 2018; 45(1): Hal 748-753.
9. Kemenkes RI. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Katarak Pada Dewasa. 2018.
10. Anggareni, D. dkk. Katarak Senilis Matur: Laporan Kasus. MedPro. 2023; 5(2): Hal 111-116.